

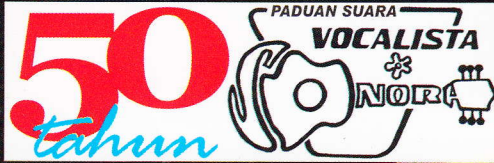
# WARTA MUSIK



EDISI 03/2014

MEDIA KOMUNIKASI DWI BULANAN

[www.pml-yk.org](http://www.pml-yk.org)



● SUASANA LITURGI  
Gereja Katolik di Inggris

● INKULTURASI MUSIK  
di Ujung Timur Pulau Jawa

## Lagu Komuni TIDAK SAMA DENGAN Lagu Adorasi





**Penanggung Jawab:**  
Karl-Edmund Prier SJ

**Pemimpin Redaksi:**  
Paul Widyawan

**Staf Redaksi:**  
P.N. Agus Surono  
Yohanes Wahyudi  
D. Danan Murdyantoro

**Kontributor:**  
Rm. B. A. Rukiyanto, SJ  
Al. Sukohardi  
Bonifasius Laksito Purnomo  
Fr. St. Advent Novianto, SJ  
Adriana Kurnia P.M.

**Alamat Redaksi:**  
Jl. Ahmad Jazuli No. 2 Yogyakarta 55224  
Telp. 0274-566695 Fax. 0274-541641  
Email: info@pml-yk.org  
Website: www.pml-yk.org  
Rekening Bank:  
Bank BCA No. 037 2721 101  
Bank BNI No. 0039 227 100  
Bank BRI No. 0029-01-000519-30-8  
a.n. Karl. Edmund Prier SJ

**Harga Majalah:**

Jawa (Banten, Jabar, DKI, Jateng, DIY, Jatim):

**Rp 85.000,-/tahun**

Sumatera, Bali dan NTB: **Rp 95.000,-/tahun**  
NTT, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua:

**Rp 100.000,-/tahun**

Untuk 6 (enam) nomor dibayar di muka.

Harga eceran: **Rp 15.000,-**

Redaksi menerima naskah karangan yang berhubungan dengan musik liturgi, inkulturasi, dan berita kegiatan musik liturgi dari para pembaca yang budiman. Redaksi berhak mengedit naskah yang masuk tanpa mengubah isi dan maksud dari pengarang. Naskah paling lambat diterima oleh redaksi pada tanggal 15 bulan ganjil.



Foto: Dokumentasi PML



Pembaca yang budiman,

**M**ungkin Anda heran bahwa perbedaan antara “Lagu Komuni” dan “Lagu Adorasi” menjadi tema dalam majalah ini, karena sampai sekarang memang masalah ini kurang diperhatikan. Apa bedanya? Bacalah hasil sarasehan yang diadakan oleh team redaksi dalam Sorotan I. Selain itu tema ini diperdalam oleh Romo Rukiyanto SJ dalam tulisan “Lagu Komuni dan Lagu Adorasi: Di mana Perbedaannya?” (Sorotan II).

Edisi ini juga lebih banyak berfokus pada musik Using /Banyuwangi. Musik tradisional dari etns ini tidak hanya menjadi titik pangkal dari lokakarya komposisi yang diadakan pada akhir bulan Januari yang lalu di Kemiren oleh Keuskupan Malang bersama PML. Sebagai follow up PML mengundang Sdr. Haidi, seorang pengendang mahir dari Kemiren yang juga menguasai alat musik gamelan Bali, untuk melatih staf PML bersama juga dengan sejumlah pemain yang lain untuk membunyikan alat musik gamelan Bali yang ada di PML (pemade, alat reyong, jegogan, kendang, gong, cengceng, ketuk/kempli). Selain itu musik Using pun tidak ketinggalan. Untuk itu PML secara khusus membuatkan angklung paglak dan kluncing, masih ditambah dengan gendang khusus yang dibawa oleh Sdr. Haidi dari Kemiren. Maka selama satu pekan dari pagi sampai malam PML dimeriahkan dengan musik Bali dan Banyuwangi.

Pelatihan ini diperdalam oleh sejumlah karangan dalam edisi ini: “Inkulturasi Musik di Ujung Timur Pulau Jawa” dari Rm. Prier, “Mengenal Musik Banyuwangi” dari Sdr. Adriana Kurnia, “Gandrung – Identitas Budaya Suku Using Banyuwangi” serta “Laras Wangi” suatu wawancara dan profil dari Sdr. Haidi.

Dalam ruang organis Bp. Sukohardi menasehati para organis untuk memakai frasering dalam iringan. Dalam ruang dirigen Bp. Paul Widyawan menunjuk pada suatu seni aransemen yang jarang dipakai di Indonesia: Augmentatio.

Lain lagi adalah berita dari luar negeri: Fr. Adven SJ menulis tentang “Musik Liturgi Filipina dan Perkembangannya”. Bp. Laksito memberitakan “Suasana Liturgi Gereja Katolik di Inggris”.

Semoga bahan berlimpah ini dapat memberi inspirasi bagi Anda. Barangkali Anda ingin memberi tanggapan? Silahkan dikirim lewat email pada info@pml-yk.org atau juga lewat facebook (“Pusat Musik Liturgi”). Terima kasih sebelumnya.

Redaksi

Tema Warta Musik Edisi 04/2014:

## KEINDAHAN MELISMA



# Lagu Komuni dan Lagu Adorasi: DI MANA PERBEDAANNYA?



*Communio berarti persekutuan dengan Kristus  
(Foto: dok. Paroki Adm. Pringgolayan)*

Belum lama ini ada umat yang bertanya, apakah lagu komuni dapat dipakai untuk lagu adorasi? Sekilas memang tampak sama antara lagu komuni dan lagu adorasi, karena sama-sama lagu yang ditujukan untuk Yesus Kristus yang memberikan diri-Nya dalam Sakramen Mahakudus. Namun kalau kita perhatikan lebih jeli, sebetulnya ada perbedaan yang mendasar antara lagu komuni dan lagu adorasi. Di dalam tulisan ini saya akan mencoba menjelaskan perbedaan keduanya. Harapan saya, semoga penjelasan ini membantu umat, khususnya petugas kor dan seksi liturgi dalam memilih lagu komuni dan lagu adorasi.

## **Etimologi**

Berdasarkan asal katanya, komuni berasal dari kata Latin *communio* yang berarti persekutuan, sedangkan adorasi berasal dari kata Latin *adoratio* yang berarti penyembahan. Dengan demikian, lagu komuni lebih mencirikan persekutuan dan persaudaraan karena dipersatukan oleh Yesus sendiri dengan Tubuh dan Darah-Nya yang disantap bersama, sedangkan lagu adorasi lebih mencirikan penyembahan kepada Yesus yang hadir di dalam Sakramen Mahakudus. Lalu apa kekhasannya masing-masing? Kita lihat satu per satu di dalam penjelasan berikut.

## **Lagu Komuni**

Lagu komuni berfungsi untuk meneguhkan persaudaraan dan mempersatukan umat sebagai Tubuh Kristus. Dengan menyambut Tubuh Kristus, umat dipersatukan sebagai Tubuh Kristus, persaudaraan satu sama lain diteguhkan. Maka diharapkan lagu komuni dapat membuat umat menyadari persaudaraan satu sama lain. Lagu yang dapat dipakai untuk itu adalah lagu yang berisikan tema persaudaraan dan persekutuan. Buku Madah Bakti (MB) menyediakan banyak lagu-lagu semacam ini. Misalnya, lagu Tuhan Kausatukan Kami (MB 298), Dikau Tuhan dan Kawanku (MB 300), Tuhan Mempersatukan Kita (MB 689), Di samping itu, lagu komuni hendaknya juga dapat membina suasana doa bagi umat yang baru saja menyantap Tubuh Kristus, berjumpa dan bersatu dengan Tuhan Yesus di dalam hati. Contoh lagu ini, yaitu lagu Marilah Ya Yesus (MB 286), Datanglah di Hati (MB 289), Makanlah dan Minumlah (MB 291), Yang Makan Daging-Ku (MB 292), Nyanyian Komuni (MB 293), Tuhan Semayam di Hatiku (MB 294), Tuhan Yesus Kau Hadir Kini (MB 690), Lagu komuni dapat juga mengungkapkan syukur dan kegembiraan karena kita telah boleh menyantap Tubuh Kristus sumber kekuatan dan keselamatan kita,



karena kita telah dipersatukan dengan Kristus sendiri. Contoh lagu ini adalah lagu Mari Bersyukur (MB 303), Nyanyian Syukur (MB 311), Terima Kasih Tuhanku (MB 691), Perjamuan Agung (MB 692), Madah Agung (MB 695). Suasana perjamuan terungkap dalam lagu-lagu ini.

Lagu komuni dapat juga mengungkapkan pujian, pernyataan, seruan atau pun permohonan kepada Yesus yang telah berkenan tinggal di antara kita dan di dalam diri kita untuk melimpahkan hidup, semangat dan cinta-Nya kepada kita. Lagu yang cocok untuk ungkapan ini adalah lagu Tuhanlah Gembalaku (MB 282), Tuhan Yesus (MB 285), Yesus Gembala Utama (MB 287), Aku Mengasihi Tuhan (MB 290).

Lagu-lagu dalam pengelompokan "Komuni" dan "Madah Syukur Sesudah Komuni" di dalam buku Madah Bakti pada umumnya dapat dipakai untuk mengiringi lagu komuni. Di samping memperhatikan isi lagu sebagai ungkapan iman dan bantuan penghayatan, perlu juga diperhatikan masa liturgi yang sedang dirayakan. Buku Madah Bakti sudah mengelompokkan lagu-lagunya berdasarkan masa liturgi sehingga orang lebih mudah terbantu untuk menemukan lagu-lagu komuni yang cocok dengan masa liturginya.

### Lagu Adorasi

Lagu adorasi berfungsi untuk menyemarakkan adorasi bersama ketika ada pentahrahan Sakramen

Mahakudus, yang juga biasa disebut Salve (istilah Latin yang berarti 'salam' atau 'pujian syukur'). Dalam adorasi bersama, kita menyembah Yesus dalam hadir Sakramen Mahakudus. Kita mengucapkan pujian dan syukur kepada Yesus yang telah berkenan menebus dosa kita. Kita mengucapkan pujian dan syukur karena kasih Allah yang tidak terbatas kepada kita, yang menjadi nyata dalam Sakramen Mahakudus. Dengan demikian lagu adorasi yang cocok adalah lagu-lagu yang bertemakan penyembahan kepada Yesus dalam Sakramen Mahakudus, misalnya: lagu Aku Bersembah Sujud (MB 283), Sembah bagi-Mu (MB 284).

Lagu adorasi dapat juga mengungkapkan pujian kepada Yesus dalam Sakramen Mahakudus, seperti lagu Mari Kita Puji Kristus (MB 406, terjemahan dari lagu *Tantum ergo*), Tuhan Rajaku (MB 503), Tuhan Bentengku (MB 504 dan MB 509), Raja Agung (MB 510), Syukur bagi-Mu Yesus (MB 515), Tuhan Kekuatanku (MB 516), Ajaib Tuhanku (MB 517).

Lagu-lagu pujian terhadap Hati Yesus yang Mahakudus juga dapat dijadikan lagu adorasi, seperti Hati Yesus yang Berkobar (MB 499), Hati Yesus bagai Laut (MB 506), Hati Kudus Yesus (MB 507), Ya Hati Yesus Raja Cinta (MB 508).

Dalam buku Madah Bakti memang belum ada pengelompokan lagu khusus untuk adorasi. Lagu-lagu untuk adorasi dapat ditemukan dalam pengelompokan lagu "Komuni," lagu "Kamis Putih" atau

pun tema "Yesus Kristus." Kita harus cukup jeli untuk memilih lagu adorasi di antara pengelompokan lagu-lagu itu.

### Penutup

Dengan maraknya adorasi Sakramen Mahakudus di paroki-paroki di seluruh Indonesia, menjadi penting bagi kita untuk dapat memilih lagu yang tepat untuk adorasi, agar lagu-lagu itu semakin dapat membantu umat untuk menghayati sikap penyembahan kepada Yesus yang bertahta di dalam Sakramen Mahakudus.

Semoga penjelasan singkat ini dapat membantu umat yang bertugas untuk membedakan antara lagu-lagu komuni dan lagu-lagu adorasi dan dapat memilih dengan tepat lagu-lagu yang dimaksud.

*B. A. Rukiyanto, S.J.*

Dosen Universitas Sanata Dharma

Email: rukysj@gmail.com

### Sumber Bacaan:

Sr. Liduine Marie SPM, "Bagaimana Memilih Lagu Liturgi," dalam <http://gemaliturgi.blogspot.com/2012/08/bagaimana-memilih-lagu-liturgi.html>, diakses pada tanggal 14 Februari 2014.

Stefanus Tay & Ingrid Tay, "Adorasi Sakramen Mahakudus," dalam <http://katolisitas.org/4595/adorasi-sakramen-maha-kudus>, diakses pada tanggal 14 Februari 2014.